

**KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU *JAVID NAMAH*
KARYA MUHAMMAD IQBAL DAN IMPLIKASINYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PENDEKATAN HERMENEUTIKA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Asef Umar Fakhruddin
0241 1122**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asef Umar Fakhruddin

NIM : 0241122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 15 Desember 2006

Yang menyatakan,



Asef Umar Fakhruddin

NIM.: 02411122

Muqowim, M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Asef Umar Fakhruddin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Asef Umar Fakhruddin
NIM : 02411122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Pendidikan dalam Buku *Javid Namah* Karya
Muhammad Iqbal dan Implikasinya dalam PAI
(Pendekatan Hermeneutika)

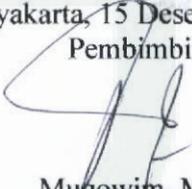
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2006
Pembimbing,


Muqowim, M. Ag
NIP: 150285981

Muhammad Agus Nuryatno, S.Ag, M.A., Ph.D
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Asef Umar Fakhruddin
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

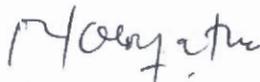
Nama : Asef Umar Fakhruddin
NIM : 0241 1122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU JAVID NAMA
KARYA MUHAMMAD IQBAL DAN IMPLIKASINYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PENDEKATAN
HERMENEUTIKA)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Februari 2007
Konsultan,



Muhammad Agus Nuryatno, S.Ag, M.A., Ph.D
NIP. 150 282 013



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/06/2007

Skripsi dengan judul : **KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU JAVID NAMAH KARYA MUHAMMAD IQBAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PENDEKATAN HERMENEUTIKA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ASEF UMAR FAKHRUDDIN

NIM : 02411122

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 30 Januari 2007 dengan Nilai A
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Muqowim, M.Ag
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 150253886

Penguji II

Muh. Agus Nuryatno, S.Ag, MA., Ph.D
NIP. 150282013

Yogyakarta, 26 Maret 2007



Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

AKU BERKARYA

MAKA AKU ADA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

**ALMAMATER
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGAYAKARTA**

ABSTRAK

ASEF UMAR FAKHRUDDIN. Konsep Pendidikan dalam Buku *Javid Namah* karya Muhammad Iqbal dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai konsep pendidikan dalam buku *Javid Namah* karya Muhammad Iqbal. Lantas, mencoba menariknya ke dalam pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam. Artinya, mengkaji konsep pendidikan yang terdapat dalam buku *Javid Namah*, kemudian mencoba mengkaji pula bagaimana implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode deskripsi, interpretasi dan analisis, yang akhirnya adalah memberikan kesimpulan. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dengan metode *content analysis*. Untuk mendapatkan hasil maksimal, secara garis besar, metode pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika, namun untuk mendukungnya penelitian ini juga menggunakan metode pembahasan deskriptif-analisis, metode komparasi, metode deduksi dan juga metode induksi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam, sebagaimana terdapat dalam buku *Javid Namah* karya Muhammad Iqbal ini adalah sebagai salah satu pranata membentuk karakter manusia. Pembentukan karakter manusia, dalam hal ini adalah manusia muslim, berhulu pada individualisasi dan sosialisasi, perkembangan kepribadian muslim, dan proses atau usaha internalisasi nilai-nilai Islam dalam amal nyata keseharian. 2) Sastra bisa digunakan sebagai salah satu dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berarti setiap karya sastra, seperti novel, puisi, cerpen dan cernak dapat digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik. Pasalnya, setiap karya sastra merupakan renungan penulisnya yang sekaligus kritik dan harapan, bahkan sebuah solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa ditransformasikan kepada proses pendidikan atau pembelajaran anak didik. 3) Saleh Sosial dan Saleh Spiritual merupakan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam. Hal ini berarti setiap anak didik, setelah mendapatkan Pendidikan Agama Islam, harus mampu menyeimbangkan antara kedua kesalehan tersebut. Keseimbangan ini akan berujung pada terciptanya anak didik yang senantiasa mampu menjalani kehidupan ini dengan semangat perubahan kepada yang lebih baik. Pasalnya, dengan seimbang saleh sosial dan saleh ritual, maka kehidupan akan berjalan dengan harmonis. Kerukunan dan kedamaian pun akan terwujud. Dan, lahirnya anak didik atau generasi yang bisa berperan dalam masyarakat, kemudian berusaha dengan sungguh-sungguh mewujudkan ketentraman, kemakmuran dan kesejahteraan merupakan inti atau tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ :

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان
محمد ارسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah yang masih memberikan kehidupan kepada ruh kita untuk selalu berusaha belajar pada setiap tempat dan suasana; untuk bersua dan berdekapan, lantas tenggelam dalamNya. Ya Allah, segala apa yang penulis lakukan pasti dan pasti tiada akan pernah mampu untuk menghitung nikmatMu, apalagi sampai membalasnya. Oleh karena itu, yang penulis coba lakukan adalah untuk selalu beraktivitas dalamMu. Shalawat dan salam semoga selalu tertuju kepada Kanjeng Nabi Muhammad yang telah mengajarkan mana emas mana besi berkarat, mana cinta dan durjana. Kanjeng Nabi, engkaulah idola dan inspirasi terbesar penulis.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian literer tentang “Konsep Pendidikan dalam Buku *Javid Namah Karya Muhammad Iqbal dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agam Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta

3. Bapak Muqowim, M. Ag, selaku pembimbing skripsi pada penelitian ini yang telah banyak memberikan masukan, motivasi serta doanya.
4. Bapak Sabaruddin, M. Si, selaku penasehat akademik yang juga banyak memberikan dorongan untuk terus berkarya dan belajar.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat banyak membantu penulis dalam memahami hidup.
6. Bapak dan Ibu yang tanpa doa, dorongan serta kasih sayangnya penulis tidak akan pernah mampu menjalin makna pesan-pesan kehidupan dalam kelanjutan hidup penulis. Kenduri terima kasih atau balasan apapun wujudnya tiada akan pernah mampu menggambarkan, apalagi membalas kebaikan panjenengan berdua. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam cintaNya dan tenggelam dalamNya.
7. Kedua adik penulis yang senantiasa mengalirkan cinta, energi, perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis. Ma'akum hidayah wassalamah.
8. Maulana Jalaluddin Rumi dan seluruh sufi, baik yang masih hidup maupun yang telah kembali ke pelukanNya.
9. Seluruh Filosof, baik yang masih hidup maupun yang telah kembali ke pelukanNya.
10. KH. Abdurrohman Syamsuri (alm) yang telah memberikan ransuman hikmah dan doanya kepada penulis, Allah yarham. Serta kepada seluruh guru dan karyawan di Pesantren Karangarem Paciran, Lamongan.
11. Mas Abdul Wachid B.S dan Mbak Lala St. Wasilah, selaku Orang-tua "kedua", guru dan sahabat penulis dalam meniti hidup di Yogyakarta. Kepada

- panjenengan berdua, kata-kata ini tiada akan mampu menguraikan kebaikan yang telah panjenengan berdua tunjalkan ke hati penulis. Juga kepada Dek Syaifa Auliya' Achidsti dan Dek Ashilly Achidsti yang banyak mengajarkan makna perjalanan dan kehidupan kepada penulis.
12. Dek Nur Jannah Husnul Khotimah yang banyak memotivasi sekaligus mengajak kepada kebaikan, serta selalu bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan kegelisahan dan tangisan penulis.
 13. Segenap guru dan karyawan TK dan SD Negeri Banjarmasin I yang selalu mendorong penulis untuk maju dan menatap masa depan dengan optimisme.
 14. Segenap guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah tempat penulis mencoba memahami ayat-ayat Allah.
 15. Ustadz Anang Fakhruddin Yusuf, yang mengajarkan dasar-dasar bahasa arab kepada penulis.
 16. Bapak Syafi'i Ma'arif, Gus Dur, Gus Mus, Bapak Amien Rais, Bapak Kuntowijoyo (alm), KH. Mukhtar Mastur, KH. Muhliah, KH. Muslih Abdul Karim, Ust. Husein Umar, Ust. Hidayat Nur Wahid, Gus Zaenal, Ibu Susilaningsih, Mas Kuswaedi Syafi'i, Bapak Tauhid, Mbak Helvy Tiana Rosa, Bapak Cahyadi Takariawan, Mbak Izzatul Jannah, Kyai Sukadi dan masih sangat banyak sekali, yang atas keterbatasan penulis belum disebutkan di sini.
 17. Seluruh sastrawan-sastrawati Indonesia maupun luar Indoensia, baik yang masih hidup maupun yang telah menghadap Sang Maha Cinta.

18. KH. Mudhofir Mu'thi, selaku orang tua angkat penulis dan yang selalu memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkarya.
19. Sahabat-sahabat di Komunitas Ulul Albab Yogyakarta. Bersama sahabat-sahabat, semangat untuk hidup dan berkarya makin menggebu dan menggema dalam jiwa penulis. Juga sahabat-sahabat di Wisma Greendeal Yogyakarta.
20. Mas Asori, Mas Agus Sugiyanto, Mas Hirfan, Mas Saifuddin, Mas, Sulisman, Mas Abidin Fuadi, Mas Shobari, Mas Iwan Zuhri, Mas Mushoffal Firdaus, Mas Tohari, Mbak Yufi Mafikah Alawiyah, Mbak Luluk Ifadah, Mbak Dwi Yuliati, Mbak Dewi Isnaeni, Mbak Ainun Fadhilah, Mbak Ainun Hakimah, Mbak Maya Sofiyah, Mbah Ai' Nurhayati dan sahabat-sahabat di kelas PAI-2 yang lainnya. Mohon maaf penulis belum mencantumkan nama-nama sahabat yang lain.
21. Sahabat-sahabat di semua organisasi pergerakan kampus, KAMMI, PMII, IMM dan HMI.
22. Bapak Asyhari, Ibu Asyhari, keluarga besar Asyhari dan seluruh sahabat di asrama Al-Asyhar.

Kepada semua pihak tersebut, maupun yang belum sempat penulis cantumkan, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmatNya, amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2006

Penyusun,



Asef Umar Fakhruddin
NIM. 0241 1122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR... ..	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : RIWAYAT HIDUP MUHAMMAD IQBAL	30
A. Biografi Muhammad Iqbal.....	30
B. Pendidikan dan Corak Pemikiran Muhammad Iqbal	33
1. Pendidikan.....	33
2. Corak Pemikiran Muhammad Iqbal.....	39
C. Karya-karyanya.....	41
BAB III : KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU <i>JAVID NAMA</i>H.....	50
A. Sekilas tentang Buku <i>Javid Namah</i>	50
B. Pandangan Muhammad Iqbal tentang Manusia.....	60
C. Pandangan Iqbal tentang Pendidikan.....	68
1. Pendidikan.....	69
2. Pendidikan Islam.....	72

D.	Proses dalam Pandangan Muhammad Iqbal.....	76
1.	Peran Orang-tua	80
2.	Peran Pendidik.....	81
3.	Pengaruh Lingkungan.....	86
BAB IV	: IMPLIKASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU <i>JAVID</i>	
	<i>NAMAH</i> TERHADAP PEMBELAJARAN PAI	90
A.	Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Manusia.....	90
1.	Manusia dan Fitrah Perkembangan.....	93
1.1.	Individualisasi dan sosialisasi.....	93
1.2.	Perkembangan Kepribadian.....	95
1.3.	Kepribadian Muslim.....	95
1.4.	Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam.....	97
2.	Pendidikan Islam dengan Media Sastra.....	98
B.	Manusia: MakhluK Aktif dan Selalu Berkembang.....	101
1.	Tujuan Pendidikan Islam.....	101
2.	Fungsi Pendidikan Islam.....	104
3.	Metode Pendidikan Islam.....	106
4.	Kurikulum Pendidikan Islam: Pembelajaran Antar Kurikulum dan Mata Pelajaran yang Berbeda.....	110
5.	Anak Didik dalam Pendidikan Islam dan Perannya.....	112
C.	Pendidikan Islam dan Semangat Perubahan.....	117
D.	Salah Sosial dan Salah Spiritual: <i>Output</i> Pendidikan Agama Islam.....	122
BAB V	: PENUTUP.....	138
A.	Simpulan... ..	138
B.	Saran-saran.....	139
C.	Kata Penutup.....	141
	DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL I	: PETA PENDIDIKAN.....	72
TABEL II	: BENTUK PROSES PENDIDIKAN.....	86
TABEL III	: TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.....	103
TABEL IV	: KONDISI FAKTUAL ORANG YANG SEDANG BELAJAR....	115
TABEL V	: SATUAN PENDIDIKAN.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammad Iqbal berkata:

“Kuserang alam pikiran mereka, kurobek tabir penutup rahasia mereka, di dadaku ini, hatiku penuh dengan gairah guna mengubah alam mereka. Kukatakan dua ucapan sesuai dengan zamanku. Ke dalam dua piala kutuangkan dua samudera: kedua kata itu yakni dialektika dan kritik, dengan keduanya ini kucoba menjerat akal dan hati manusia. Kata yang satu, makna terdalamnya telah dicapai oleh Eropa, yang lain adalah getaran ekstasis yang dilantunkan oleh dawai kecapi. Yang satu berasal dari pikir, yang lain dari dzikir.”¹

Tanpa kemampuan dan kesediaan membuka diri untuk berdialog dengan dunia ilmiah, pemikiran pendidikan Islam akan terus berhadapan dengan dilema berkepanjangan. Bagaimanapun, pemikiran pendidikan Islam adalah wilayah murni ilmiah dan sekaligus kultural. Ketertutupan pemikiran akan menimbulkan anomali-anomali yang datang sahut-menyahut dengan setiap dinamika yang berkembang. Jika demikian halnya, maka pendidikan Islam yang secara ideologis sebenarnya mengajak kepada pengenalan terhadap diri-sendiri, kemudian menempatkan teori pendidikan yang lahir dari kawasan Barat sebagai referensi utama. Mengambil referensi dari Barat tidak salah, akan tetapi apabila menjadikannya utama itu yang tidak benar. Sebab, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sebenarnya mencakup pembahasan yang menyeluruh: melangit sekaligus membumi.

¹ Muhammad Iqbal, *Javid Namah; Kitab Keabadian*, alih bahasa Prancis: Eva Mayerovitch dan Mohammad Mokri, alih bahasa Indonesia: Mohamad Sadikin (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), hal. 107.

Saat ini dunia pendidikan Islam sedang menghadapi banyak permasalahan, yang berujung dengan lahirnya sikap ambivalensi dalam menyusun konsep mengenai berbagai aspek pendidikan Islam, khususnya dasar kefilsafatan, tujuan, metode dan juga kurikulum. Pendidikan Islam yang ada terkesan kurang memberi peluang pengembangan daya kritis dan kreativitas sebagai sikap ilmiah. Pendidikan Islam dipandang hanya sebagai sebuah penataran yang tujuan utamanya menerangkan tentang teori tapi miskin aksi nyata.²

Oleh karena itu, pemberdayaan dunia pendidikan Islam saat ini merupakan perihal yang niscaya adanya. Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat perkembangannya ini, pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi jalan alternatif. Lebih dari itu, pendidikan Islam adalah sebagai media bagi manusia akan menemukan siapa sesungguhnya diri atau pribadinya, sebagaimana yang diwartakan intelektual dan ulama' dari Mesir, Mohammad Al-Ghazali, bahwa dari pendidikan Islam diharapkan mampu melakukan transformasi nilai dalam rangka bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan. Dengan pemberdayaan pendidikan Islam, umat Islam akan mampu menjadikannya bekal untuk terus menuju kepada penyempurnaan dirinya. Darinya akan mampu digunakan untuk mengarungi kehidupan dengan segala pernik dan dinamikanya ini. Pendidikan Islam ini nantinya akan mampu berperan besar ketika berhadapan dengan masyarakat yang majemuk, termasuk di Indonesia.

² Asef Umar Fakhruddin, "Peran Generasi Muda dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam", *Jurnal INSANIA, P3M STAIN Purwokerto*, Vol. 11, Nomor 2 (Mei-Agustus, 2006), hal. 211.

Pendidikan merupakan sebuah pranata dalam kehidupan manusia untuk menemukan siapa diri atau eksistensinya. Melalui pendidikan diharapkan ada kemajuan yang dicapai manusia pada keberlangsungan kehidupan dan juga mampu untuk selalu memberikan yang terbaik dalam hidupnya. Untuk salah satu fenomena yang seharusnya dijawab dalam keberlangsungan ini adalah dengan mencoba mengupas dinamika perkembangannya. Meskipun demikian, banyak sekali terjadi anomali yang saat ini sedang mengelilingi dunia pendidikan Islam, seperti tentang humanisasi pendidikan.

Pendidikan sebagai upaya humanisasi seringkali terbentur dengan sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sistem pendidikan yang ada, dalam kenyataannya, tidak bisa dilepaskan dari kepentingan-kepentingan politik, birokrasi pendidikan maupun kelompok-kelompok yang lain. Sehingga, setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, tidak bisa dilepaskan dari realitas kepentingan politik, realitas sosial-ekonomi nasional dan juga realitas global. Karena itu, harapan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (baca: rakyat) sebenarnya lebih berfungsi sebagai jargon daripada cita-cita pendidikan. Pemerintah, orang tua, masyarakat dan peserta didik sangat berbeda dalam mempersiapkan pendidikan. Perbedaan cara pandang dan dalam mempersepsikan pendidikan inilah yang seringkali memicu konflik horisontal di tingkat masyarakat.

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya. Kemajuan beberapa negara di dunia ini tidak terlepas

dari kemajuan yang dimulai dari wilayah yang disebut pendidikan dan pernyataan tersebut sebenarnya juga diyakini oleh pemimpin dan rakyat bangsa Indonesia. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Pendidikan masih belum berhasil membangun sumber daya manusia yang handal, apalagi meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakatnya.

Terlepas dari kondisi dunia pendidikan saat ini, tidak selayaknya ada klaim-klaim yang menyatakan bahwa dia paling benar atau selalu melimpahkan kesalahan pada salah satu pihak, misalnya, pemerintah. Sikap dan aksi nyata merupakan jawaban itu semua. Seluruh bangsa ini bisa dikatakan bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, seluruh masyarakat dituntut untuk melakukan usaha maksimal dalam melakukan perubahan ke arah pendidikan yang mampu mencerdaskan kehidupan rakyat dan secara lebih umum mampu mensejahterakan rakyat.

Secara rinci dapat dikatakan, pendidikan pada umumnya dan juga pendidikan Islam pada khususnya, mempunyai sifat “menyeluruh”, artinya tidak fragmentaris. Dalam pendidikan tidak dibenarkan adanya perbedaan atau dikotomi terhadap segala bentuk keilmuan. Dengan adanya integrasi semacam ini, hasil yang akan diperoleh adalah lahirnya generasi bangsa yang selalu peka terhadap setiap dinamika yang berkembang. Di sini dapat diberikan titik simpul tentang pentingnya melakukan kajian terhadap pusparagam keilmuan.

Akan tetapi terdapat perihal yang, lagi-lagi, berlawanan dalam dunia pendidikan Islam saat ini. Dunia pendidikan Islam terus-menerus mengkritik pendidikan model lain sebagai “sekuler”, pada saat yang sama dunia pendidikan Islam tidak berdaya kecuali harus menjadikan kerangka teoritik dan filosofis pendidikan sekuler itu sebagai alasan pembenar berbagai pemikiran dan praktek pendidikan bagi pemeluk Islam. Studi Islam (*Islamic Studies*) dan pemikiran Islam pun bersikap kurang lebih serupa ketika menyatakan diri sebagai disiplin bebas dari intervensi pemikiran sekuler, pada saat yang sama juga tidak berdaya kecuali memakai tesis-tesis bahkan juga pola pemikiran yang dicap sekuler, helenis dan tidak Islami itu sendiri.³ Meskipun demikian, pendidikan Islam tidak dibenarkan menjadikan pendidikan dari Barat sebagai satu-satunya rujukan. Pasalnya, dalam ajaran Islam sendiri sesungguhnya pendidikan menduduki tempat yang sangat penting. Dalam hal ini, Muhammad Iqbal berkata:

“Jika Rabbi telah mengaruniaimu pandangan, perhatikan waktu yang mengalir datang: akal yang berani tanpa perhitungan, hati tanpa semangat, mata tanpa malu dan tenggelam dalam tipuan, mimpi, ilmu dan seni, agama dan politik, kecerdasan dan kepekaan, semua berputar di sekitar benda. Asia, wilayah tanah kelahiran sang surya, terpaku pandangannya ke negeri asing dan lupa akan dirinya. Miskin hatinya dari berbagai ilham baru, apa-apa yang diciptakannya tidak berharga seremah-nasi pun! Di kuil tua ini, harihari berhenti dan membeku, tiada semangat buat maju. Inilah masa para mullah dan binatang buruan raja-raja, menjangan dari dunia pengheningan-ciptanya lemah dan pincang. Akal, agama, ilmu dan kehormatan saling berhubungan hanya untuk melayani para tuanku dari Eropa.”⁴

³ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 253.

⁴ Muhammad Iqbal, *Javid Namah; Kitab Keabadian*, hal. 106.

Dari pembacaan terhadap realitas seperti yang tertera di atas, maka penulis mencoba melakukan pengkajian terhadap salah satu karya pemikir Islam kontemporer dari Pakistan, Muhammad Iqbal, *Javid Namah*. Lebih dari itu, Iqbal adalah seorang filosof dan juga seorang penyair. Seluruh hidupnya ia gunakan demi kemaslahatan manusia. Seluruh keilmuannya ia kerahkan agar tercapainya martabat manusia ke tempat yang tertinggi.

Iqbal telah mengukir hidupnya sedemikian rupa sehingga akan dikenang umat manusia ratusan tahun yang akan datang, bahkan, sangat mungkin, selamanya. Sebab, menurut A. Syafii Maarif dalam pengantar buku *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, seluruh karyanya dalam bentuk puisi dan prosa dalam bahasa Urdu, Parsi dan Inggris telah terdokumentasi dengan baik. Intelektualisme Iqbal dapat ditinjau dari pelbagai jurusan: puisi, filsafat hukum, pemikiran Islam dan kebudayaan Islam dalam makna yang sempit.⁵ Sehingga ia akan selalu menyublim dalam diri manusia dan umat Islam pada khususnya. Sebagaimana dikatakan oleh A. Syafii Maarif di atas bahwa intelektualisme Iqbal bisa ditinjau salah satunya dari sudut pemikiran Islam, penulis juga berpandangan sama. Dan, di antara bagian yang melingkungi pemikiran Islam menurut Iqbal adalah tentang pendidikan. Iqbal sangat menyadari pentingnya pendidikan ini. Maka, ketika kita mengkaji lebih

⁵ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam* (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hal. 14. Buku ini, pada awalnya merupakan hasil terjemahan yang dilakukan oleh para sastrawan besar bangsa ini. Mereka adalah Taufik Ismail, Ali Audah dan Goenawan Muhammad dengan judul *Membangun Kembali Pemikiran Agama dalam Islam*, yang diterbitkan oleh Penerbit Tinta Mas, Jakarta. Dan, buku ini, sebagaimana dikatakan oleh penyuntingnya, Muhidin M. Dahlan, merupakan suntingan dari terjemahan yang dilakukan oleh tiga sastrawan di atas. Di dalam buku ini, ada tambahan yang tidak ada dalam terjemahan awalnya. Adapun tambahan itu adalah kumpulan puisi Muhammad Iqbal yang terdapat dalam *Asrar-i Khudi*.

mendalam tentangnya kita akan menemukan seransum keyakinan sekaligus ajakan untuk melakukan formulasi keilmuan antara yang selama ini dimiliki oleh umat Islam dengan yang ada di dunia Barat.

Melalui pembelajaran tentang berbagai keilmuan, baik dari Barat maupun Timur, termasuk Islam, manusia secara umum dan umat Islam secara lebih khusus akan menemukan pencerahan dalam hidupnya. Pelbagai pemikiran Iqbal memang bisa bermuara kepada pendidikan. Karena setiap sistem yang koheren atau setiap buah pikiran memiliki suatu pesan kepada pendidikan.⁶

Dalam matsnawinya, *Asrar-i Khudi*, berkali-kali Iqbal merujuk pada pola pemikiran pendidikan. Ia berasumsi bahwa yang harus dilakukan manusia saat ini adalah dengan memperkokoh semangat individualitas, yang maknanya adalah proses perubahan ke arah pencapaian yang lebih baik dan mulia. Salah satu ungkapannya yang sangat dalam terkait proses ini adalah:

Karena kehidupan di alam semesta terangkat dari kekuatan diri
 Hidup menjadi sebanding kekuatan ini
 Sekiranya setitik air terserapi sadar diri
 Kadarnya yang tiada harga
 Akan meningkat setingkat mutiara
 Apabila rerumputan menemukan daya tumbuh dalam dirinya
 Tangkainya 'kan mengembang seluas taman
 Hanya karena bumi mewujudkan kukuh dan tanggung
 Tertawan bulan dalam kitarannya nan abadi
 Adapun surya ditakdirkan lebih jaya dalam daya
 Dan bumi terpukau terpicat sorotan matanya
 Sekiranya hidup mampu menimba daya
 Dari lubuk dirinya sendiri
 Alunan hayat 'kan meluas melaut samudra.⁷

⁶ K. G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, penerjemah: M. I. Soelaiman (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hal. 14

⁷ Muhammad Iqbal, *Asrar-i Khudi*, penerjemah: Bahrum Rangkuti, *Rahasia-rahasia Pribadi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 14-15

Proses manusia dalam kehidupan ini harus menjadi pemicu dan pemacu untuk melangkah kepada kemajuan, baik pribadi maupun kolektif di masyarakat, termasuk dalam wilayah pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam belum menemukan konsep yang jelas terhadap keberlangsungannya. Pendidikan Islam selalu digelayuti oleh fenomena-fenomena rumit. Bahkan kemelut yang dihadapi pendidikan Islam jauh lebih rumit dibanding dengan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya. Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhan, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud konkrit sebagai insan yang beriman.⁸

Dalam skripsi ini penulis berusaha mengkaji salah satu bukunya, *Javid Namah* dan bagaimana impleentasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Javid Namah* adalah sebuah buku yang berisi dengan kumpulan puisi-puisi. Puisi-puisi dalam buku ini menggambarkan perjalanan spiritual manusia menuju kepada Tuhan.

Pengkajian terhadap puisi sekaligus ingin menjabarkan bahwa setiap karya sastra pada hakekatnya merupakan kegelisahan penulisnya (baca: sastrawan) ketika membaca realitas, begitu juga dengan Muhammad Iqbal. Para sastrawan akan selalu menjadikan hidup dan kehidupannya sebagai motivasi untuk selalu memberikan kemanfaatan kepada manusia. Pada bagian ini, yaitu memberikan manfaat, merupakan salah satu tujuan dari pendidikan

⁸ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Peradaban Islam dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1987), hal. 14

Islam. Sehingga mengkaji Muhammad Iqbal, khususnya melalui salah satu bukunya ini bisa dijadikan referensi selanjutnya dalam merajut gugusan aksi nyata demi kesejahteraan manusia.

Puisi-puisi dalam buku ini merupakan salah satu kumpulan kegelisahannya.⁹ Kegelisahan-kegelisahan yang berkelindan dalam buku ini juga sekaligus mengajak pembaca untuk melakukan perubahan dalam pola pikir dan pola sikap menuju pola yang progresif.

Terkait dengan dunia pendidikan, Muhammad Iqbal mengajak kepada pembaca untuk bersedia mengkaji setiap keilmuan yang ada. Jika saat ini mereka (kaum muslimin) merasa belum cukup pengetahuan, hal itu tidak boleh menjadi penghalang sebuah kemajuan. Sebab, setidaknya, seorang muslim masih mempunyai bekal yang sangat bermanfaat untuk bisa dijadikan pijakan dalam kelanjutan kehidupannya, termasuk untuk membangun peradaban yang lebih baik di masa yang akan datang.

Muhammad Iqbal berkata:

“Jauh lebih berharga pelajaran yang kau peroleh dari pengalaman daripada yang diajarkan ratusan buku karya para ahli. Oleh anggur pengalaman ini, tiap orang akan mabuk menurut takaran yang sesuai bagi dirinya. Oleh tiupan sepoi angin pagi hari, lampu padam, tetapi angin ini pun pengisi piala bunga tulip. Makan, tidur dan bicara seperlunya saja. Bergeraklah di sekeliling dirimu bagai jarum pedoman berputar pada sumbunya. Orang yang tidak percaya kepada Tuhan adalah kafir di mata para mullah, namun orang yang tidak menegaskan dirinya, bagiku lebih kafir lagi. Yang pertama dengan ceroboh menafikan wujud, yang kedua ceroboh juga, pendek pikiran dan zhalim.”¹⁰

⁹ Sebab, selain buku *Javid Namah* yang penulis kaji ini, Muhammad Iqbal juga mempunyai karya lain. Karya-karya Muhammad Iqbal yang lain bisa dibaca pada BAB II, tentang karya-karyanya.

¹⁰ Muhammad Iqbal, *Javid Namah; Kitab Keabadian*, hal. 107

Dalam buku ini terdapat berbagai perumpamaan tentang betapa urgennya sebuah proses. Proses sendiri dalam dunia pendidikan merupakan saham utama. Mengkaji dan menggali prinsip-prinsip pendidikan dari alam pikiran Iqbal akan berujung pada sebuah barisan progresif dan bercirikan manusia yang aktif dan dinamis.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas. Adapaun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan menurut Muhammad Iqbal dalam *Javid Namah*?
2. Bagaimana implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pemikiran Muhammad Iqbal tentang pendidikan dalam buku *Javid Namah*
2. Mengidentifikasi bagaimana implikasinya dalam PAI

Dengan berbagai tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Dari segi teori pendidikan, penelitian ini diharapkan ikut berpartisipasi dalam memperkaya wacana tentang pendidikan, khususnya yang berasal

¹¹ Djohan Efendi, *Iqbal Pemikir Sosial dan Sajak-sajaknya* (Jakarta: Pantja Simpatik, 1986), hal. 1

dari ide-ide brilian para pemikir Islam, sekaligus memberikan kontribusi tentang konsep pendidikan, demi kemajuan pendidikan Islam.

2. Dari aspek terapan, semoga dapat digunakan sebagai referensi untuk dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang penulis kaji. Di antara penelitian tersebut adalah skripsi yang telah diselesaikan oleh saudari Choliso dengan judul "*Pemikiran Iqbal tentang Pendidikan Islam*". Skripsi ini mengkaji tentang keseluruhan pemikiran Iqbal tentang pendidikan Islam.

Tesis yang ditulis oleh Kuswaedi Syafi'ie dengan judul "*Relasi Allah dan Manusia dalam Puisi-puisi Muhammad Iqbal*". Tesis ini mengkaji tentang hubungan Allah dan Manusia dalam puisi-puisi Iqbal, khususnya yang terdapat dalam buku *Pesan dari Timur* dan *Asrar-i Khudi*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka penulis melakukan pengkajian dan penelitian terhadap konsep pendidikan menurut Muhammad Iqbal yang terangkum dalam salah satu karyanya, *Javid Namah*. Di samping itu, penulis juga mencoba mengkaji korelasi sekaligus bagaimana konsep dalam buku tersebut jika diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Pendidikan Islam.

Untuk membahas lebih jauh tentang pendidikan Islam, ada baiknya terlebih dahulu mencoba menyelami apa pendidikan itu. Pendidikan Islam sendiri mempunyai banyak penafsiran, di antaranya yang diungkapkan Ahmad D. Marimba. Dia menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Sedangkan Syahminan Zaini dalam bukunya, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa definisi pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Muhammad Athiyah Al-Abrasi juga memberikan pengertian yang berbeda terkait pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan Islam (*al-tarbiyah al-Islamiyah*) adalah usaha mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (*akhlaknya*), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan”.¹²

Hal ini juga sangat sesuai dengan tujuan utama pendidikan nasional bangsa Indonesia. Dalam UU Sisdiknas disebutkan:

¹² Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik* (Yogyakarta: IRCiSoD-UMG Press, 2004), hal. 49

“Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹³

Dengan membaca rumusan yang terdapat dalam UU tersebut, diharapkan akan mampu memberikan titik simpul tentang peran pendidikan dalam pembangunan dan pengembangan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang¹⁴ atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.

b. Tinjauan tentang hubungan sastra dengan kehidupan

Karya sastra, kata sastrawan Sapardi Djoko Damono, adalah hasil kerja sastrawan, tidak begitu saja jatuh dari langit. Sastrawan adalah manusia, anggota masyarakat yang menyadari perlunya berkomunikasi dengan manusia lain; dengan demikian sastra memerlukan pembaca. Di dalamnya, sastrawan berusaha menciptakan dunia rekaan berdasarkan kemampuan daya khayalnya. Dunia rekaan itu tentu saja harus bisa dikenal pembaca, sebab jika tidak, komunikasi tidak akan berlangsung. Pembaca, seperti halnya sastrawan, adalah juga manusia, anggota masyarakat yang tentunya juga menyadari pentingnya berkomunikasi. Di dalam proses komunikasi semacam itu sastrawan adalah pengirim pesan,

¹³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan pasal 2 (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 12

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1

sedangkan pembaca adalah penerima pesan. Karya sastra adalah pesan itu, yakni dunia rekaan yang isinya harus dikenal baik oleh sastrawan dan masih bisa dikenal pembaca agar komunikasi bisa berlangsung.

Karya sastra akan selalu melingkungi masyarakat dalam proses pembuatannya, karena sastra memang merupakan refleksi manusia (baca: sastrawan) terhadap realita yang melingkunginya. Artinya, setiap karya sastra bukan lahir dari lamunan kosong. Sebaliknya, karya sastra merupakan respon sastrawan terhadap segala bentuk aktivitas yang dilakukan manusia.

Selanjutnya, karya sastra akan berfungsi sebagai pencerahan kehidupan. Sebab, sebagaimana dijelaskan di atas, sastra lahir dari permenungan sastrawan, sehingga sastra akan menjadi pemicu motivasi pembacanya untuk melawan setiap kesewenang-wenangan. Akan tetapi, sebagaimana dikatakan oleh sastrawan Abdul Wachid BS., bahwa:

“Sastra yang mencerahkan bukan saja terobsesi semata oleh *wadag* bahasa, melainkan juga menghidupi bangsa. Ia tidak sekedar berurusan dengan indahnya tubuh, melainkan sekaligus memberi makna keindahan terhadap tubuh. Ia bersumber dari air religiositas, sebab ia ingin melepas dahaga.

Karenanya, sastra yang mencerahkan akan selalu berlawanan dengan penjajahan, dan bentuk perlawanannya itu: ada yang melalui estetisme; ada yang menjadi saksi; bahkan, ada yang melawan (secara langsung). Beragam hal yang mengkondisikannya, sehingga bentuk-bentuk ini menemukan aksentuasinya yang paling pas sejalan dengan kontekstualisasinya. Tanpa menengok kepada seruan “kita harus meningkatkan dari sastra perlawanan, menjadi sastra yang melawan”, maka sastra yang mencerahkan secara niscaya mengandung kedua resiko tersebut sebab perubahan itu sendiri bagian dari berjalannya sejarah, berjalannya hukum alam.”¹⁵

¹⁵ Abdul Wachid BS., *Sastra Pencerahan* (Yogyakarta: Saka, 2005), hal. 80

c. Hubungan buku *Javid Namah* dengan Pendidikan Islam.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa dengan pranata pendidikan Islam akan mampu mengoptimalkan potensi yang berkelindan dalam diri anak didik. Begitu juga dengan hubungan sastra dengan kehidupan, bahwa sastra ada karena merupakan usaha untuk menjawab setiap fenomena yang melingkungi kehidupan ini. Maka, secara otomatis, sastra juga sangat berhubungan dengan dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia dan sastra lahir karena kegelisahan yang mengkristal dalam jiwa kemudian diejawantahkan dalam sebuah karya. Perpaduan ini sungguh sangat anggun. Melalui penelitian ini penulis ingin mengkaji dan akhirnya memberikan penekanan bahwa karya sastra, seperti dalam buku *Javid Namah* ini, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

Muhammad Iqbal mengajak, melalui bahasa sastra yang terangkum dalam buku ini, seluruh umat Islam agar selalu berpegangan dengan "tali" Islam. Muhammad Iqbal merasa risih dengan sikap individualistik yang saat ini banyak menghinggapi jiwa kaum muslimin. Jika sudah demikian, pantaskah orang yang mementingkan egonya ini disebut manusia "idaman" atau dalam bahasa Muhammad Iqbal disebut "insan kamil". Komentar Muhammad Iqbal:

“Siapa yang masih menyadari keagungan tasbih yang diucapkan waktu sujud: "Tuhanku Yang Maha Tinggi"? Kesemuanya ini, adakah ia berasal dari kesalahan kita atautkah kelemahan ucapan tasbih tadi? Tiap orang berjalan cepat di jalur mereka masing-

masing. Hanya tunggangan kita saja yang tanpa tali kendali dan berjalan melantur tanpa arah. Memiliki Qur'an dan tidak punya semangat sedikit pun untuk mencari. O, alangkah anehnya!"¹⁶

Dalam buku ini, Iqbal mengajak pembaca untuk melakukan pengkajian terhadap peradaban Timur sekaligus Barat. Akan tetapi, sebagai orang Islam, kita diharuskan untuk tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri. Karena Islam, kata Mahmud Ahmad dalam pengantar *Javid Namah*, adalah agama, gerakan sosial dan jalan hidup.¹⁷

Artinya, pembahasan dalam buku ini memang dipenuhi dengan nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan Islam, mengingat Muhammad Iqbal sendiri merupakan filosof Muslim dan sekaligus sangat gandrung terhadap tasawuf. Sebagai seorang muslim, Muhammad Iqbal sedih dan gelisah terhadap nasib umat Islam yang masih terbelakang dalam bidang pendidikannya.

Pembahasan dalam buku ini memberikan wawasan baru dalam kependidikan Islam. Sekali lagi, hal ini tidak terlepas dari sosok Muhammad Iqbal. Menurut penulis, saat membaca buku ini, Muhammad Iqbal seolah mencoba memberikan konsep baru tentang pendidikan Islam. Muhammad Iqbal merasa terpanggil untuk ikut memajukan pendidikan Islam. Fenomena ini sejalan dengan pernyataan Kuntowijoyo:

“Rekayasa penyusunan konsep ilmu pendidikan Islam merupakan salah satu konsekuensi muslim atas imannya kepada Allah sebagai realisasi subyektif untuk diaktualisasikan sebagai realitas

¹⁶ Muhammad Iqbal, *Javid Namah*; Kitab Keabadian, hal. 106.

¹⁷ Muhammad Iqbal, *Javid Namah: Ziarah Abadi*, penerjemah: Dewi Candraningrum (Yogyakarta::Fajar Pustaka, 2000), hal. xi.

symbol yang wujudnya adalah penciptaan konsep seni, budaya, filsafat dan ilmu, termasuk pendidikan Islam.¹⁸

d. Teori Hermeneutika

Berdasarkan pembacaan penulis terhadap pengertian pendidikan Islam, maka penulis menggunakan landasan teori hermeneutika. Menurut Richard E. Palmer, hermeneutika mencapai dimensi paling otentiknya ketika ia beralih dari pencampuradukan alat-alat dan teknik-teknik eksplikasi teks dan berusaha melihat problem hermeneutika ke dalam horizon narasi umum dari interpretasi itu sendiri.¹⁹ Interpretasi sendiri lebih luas ketimbang dunia linguistik di mana manusia hidup, karena binatang sendiri eksis dengan interpretasi. Mereka mengerti cara bagaimana ditempatkan di dunia ini. Sepotong makanan yang tergeletak di hadapan simpanse, anjing atau kucing akan ditafsirkan oleh binatang dalam term kebutuhan dan penalamannya sendiri. Burung-burung mengetahui tanda-tanda yang menganjurkan mereka untuk terbang ke selatan.

Hermeneutika tidak muncul sebagai suatu daftar khusus dalam katalog-katalog di universitas. Bidang ini biasanya dipandang sebagai subdisiplin teologi, yang mencakup kajian metodologis tentang otentikasi dan penafsiran teks. Inilah arti awal yang pertama kali muncul bahasa Inggris, sebagaimana tertulis dalam *Oxford English Dictionary*, edisi 937; yaitu seseorang mengizinkan untuk dirinya sendiri hak-hak tersebut

¹⁸ Kuntowijoyo, *Menelan Cakrawala* (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1981), hal. 22

¹⁹ Richard E. Palmer, *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 9.

(otentikasi dan tafsiran teks) dalam membaca kitab suci, yang tidak pernah diizinkan teologi selalu dikaitkan dengan hermeneutika karena dogma adalah interpretasi kitab suci.²⁰

Akar kata hermeneutika sendiri berasal dari istilah Yunani dari kata kerja *hermeneuein*, yang berarti menafsirkan, dan kata benda *hermeneia*, yang berarti interpretasi. Penjelasan dua kata ini selanjutnya membuka wawasan pada karakter dasar interpretasi teologi dan sastra, dan dalam konteks sekarang ia (hermeneutika) menjadi *keyword* untuk memahami hermeneutika modern.²¹

Di samping itu, bentuk dasar dari, jika menggunakan bahasa Inggris, dari *hermeneuein* adalah *to express* (mengungkapkan), *to assert* (menegaskan) atau *to say* (menyatakan). Ini terkait dengan fungsi ‘pemberitahuan’ dari Hermes. *Hermeneuein* juga bisa bermakna *to explain* (menjelaskan). Dan, *hermeneuein* juga bermakna *to interpret* (menafsirkan), yang juga bermakna *to translate* (menerjemahkan).²²

Hermeneutika atau interpretasi penulis gunakan sebagai metode untuk mengkaji dan mamahami buku ini karena isi dari buku ini mengandung banyak tafsiran atau berkelindan dengan lapisan-lapisan makna tersembunyi. Bilamana terdapat pluralitas makna, kata Paul Ricoeur, maka di situ interpretasi dibutuhkan. Apalagi jika simbol-simbol dilibatkan, interpretasi menjadi penting, sebab di sini terdapat makna

²⁰ Roy J. Howard, *Hermeneutika, Pengantar Teori-teori Pemahaman Kontemporer* (Jakarta, Nuansa, 1999), hal. 25

²¹ Richard E. Palmer, *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi*, hal. 14

²² *Ibid.*, hal. 31

yang mempunyai multi-lapisan. Interpretasi adalah usaha untuk membongkar makna-makna yang masih terselubung atau usaha untuk membuka lipatan-lipatan dari tingkat-tingkat makna yang terkandung dalam makna kesusastraan.²³

Dalam kegiatan interpretasi atau penafsiran sendiri selalu berkaitan dengan adanya tiga unsur dalam kerangka interpretasi: *pertama*, tanda, pesan atau teks dari berbagai sumber; *kedua*, seorang mediator yang berfungsi menerjemahkan tanda atau pesan sehingga dapat dengan mudah dipahami; *ketiga*, audiens yang menjadi tujuan sekaligus memprasuposisi penafsiran. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan secara dialektis dan masing-masing memberi sumbangan bagi proses pembentukan makna.²⁴

Jika dirinci lagi, maka hermeneutika bergerak pada wilayah penyelidikan: *pertama*, asal-usul teks; *kedua*, apa makna “memahami teks”; *ketiga*, bagaimana pemahaman atau penafsiran dideterminasi oleh berbagai asumsi, kepercayaan dan cakrawala orang-orang yang menjadi tujuan penafsiran.²⁵

Penulis menggunakan pendekatan ini karena sebuah karya sastra selalu mengandung banyak penafsiran dari pembaca. Penulis sepakat dengan Palmer ketika mengatakan bahwa karya-karya sastra sebaiknya

²³ E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal. 105

²⁴ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Quran Menurut Hassan Hanafi* (Bandung, Teraju, 2002), hal. 33.

²⁵ *Ibid.*, hal. 34

dipandang, terutama tidak hanya sebagai obyek analisis, tapi sebagai teks yang berbicara, yang dibuat oleh manusia. Seseorang harus mempertaruhkan “dunia” personalnya jika dia harus masuk ke dalam dunia-hidup lirik puisi, novel atau drama.²⁶

Lebih lanjut, yang dipahami bahasa adalah wujud. fenomena hermeneutika di sini memasukkan ke dalam universalitasnya sendiri hakekat dari apa yang dipahami, dengan menentukan dalam sebuah pengertian universal sebagai bahasa, dan hubungannya dengan wujud-wujud, sebagai penafsiran. Dari sini kemudian perlu untuk mempunyai hermeneutika historis sejati.²⁷

Tujuan penulis menggunakan pendekatan ini, yaitu pendekatan hermeneutika, adalah agar mampu menemukan makna yang masih “tersembunyi” di balik lirik-lirik puisi Muhammad Iqbal dalam buku *Javid Namah* ini. Meskipun demikian, penulis juga berusaha untuk memahami sejarah lahirnya buku ini, seperti “anjuran” Gadamer di atas. Karena apa pun bentuk periswanya, faktor sejarah yang melatarbelakanginya tidak bisa dilepaskan.

Penulis berharap dengan pemahaman terhadap teks puisi ini,²⁸ yaitu dari teks dan konteks, kemudian bisa ditemukan makna yang

²⁶ *Ibid.*, hal. 7

²⁷ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method (Kebenaran dan Metode)*, penerjemah: Ahmad Sahidah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 573

²⁸ Buku *Javid Namah* ini awalnya merupakan kumpulan puisi, namun oleh penerjemah “disampaikan” kepada pembaca dengan menggunakan prosa. Tujuannya agar pembaca lebih memahaminya. Terjemahan berupa prosa inipun dengan tidak mengurangi intisari pesan Muhammad Iqbal.

dimaksud. Akan tetapi, sebagaimana dikatakan oleh Fakhruddin Faiz, tugas penafsir, dalam hal ini penulis, tidak berhenti sampai di situ. Seorang penafsir masih memiliki tanggung jawab penyampaian pemahaman yang diperoleh tersebut kepada orang lain dalam kerangka lintas budaya, itulah kontekstualisasi.²⁹

Dari sini penulis mencoba menggunakan kerangka berpikir yang digunakan oleh Fakhruddin, yaitu penulis mencoba mengolah teks, untuk kemudian menggapai makna. Penulis akan menjadikan teks puisi dalam buku ini sebagai landasan dalam setiap bagian yang sedang dikaji. Tujuannya adalah agar mendapatkan makna apa yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, penulis juga menimbang korelasi antara masa penulisan buku ini dengan masa sekarang, khususnya pada dunia pendidikan Islam di Indonesia, untuk penulis rumuskan sebuah tafsir atasnya. Akhirnya, penulis menggunakan teks puisi sebagai dasar berpikir dan sekaligus mencoba melakukan kontekstualisasi darinya. Kontekstualisasi ini merupakan reproduksi dari makna yang penulis dapatkan dalam buku ini: demi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

²⁹ Fakhruddin Faiz, *Hermenutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2003), hal. 88

E. Metode Penelitian

Istilah metode berasal dari kata Yunani, *methodos*, yang berarti penelitian atau uraian ilmiah. Secara luas metode berarti cara bertindak menurut aturan tertentu agar diperoleh hasil optimal. Sedangkan secara khusus atau sempit berarti cara berpikir menurut aturan tertentu. Maksud penggunaan metode adalah agar kegiatan praksis dapat terlaksana secara rasional, terarah dan dapat mencapai hasil yang optimal.³⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelaahan atau penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.³¹ Data penulis gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku ataupun jurnal.

Penekanan penulis dalam penelitian adalah ingin menemukan konsep pendidikan dalam buku *Javid Namah* karya Muhammad Iqbal, yang kemudian penulis melakukan analisis terhadapnya; bagaimana implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan

Secara umum, dalam penelitian ini penulis menggunakan sudut pandang filosofis, yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisa secara hati-hati terhadap penalaran-

³⁰ Anton Bekker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Galia Indonesia, 1984), hal. 10

³¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

penalaran mengenai suatu masalah dan penyusunan secara sengaja serta sistematis suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.³² Adapun dalam pendekatannya, penulis menggunakan pendekatan hermeneutika.

Sebagaimana jelaskan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan hermeneutika. Analisis sendiri memuat antara lain: mengajukan pertanyaan, menjawab, berkeyakinan atau berteor, untuk kemudian menyelidiki semuanya itu, menguraikannya ke dalam bagian-bagian dengan menggunakan data-data fisik yang dapat membantu, dengan mempergunakan bentuk penalaran logika.³³

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, menurut penulis, penelitian ini akan lebih tepat menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).³⁴

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Primer

Sumber Primer merupakan referensi-referensi yang berhubungan langsung dengan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu referensi yang secara langsung membahas tentang konsep

³² Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal. 4

³³ E. Sumaryono, *Hermeneutika; Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal. 14

³⁴ Mandalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumu Aksara, 1990), hal. 28.

pendidikan dalam buku *Javid Namah*. Adapun sumber primer tersebut adalah buku *Javid Namah*.

b) Sumber Sekunder

Sumber primer tersebut meliputi: buku Di samping itu ada buku lain yang penulis gunakan sebagai salah satu bagian data atau sumber primer yaitu buku *Sayap Jibril, Gagasan Religius Muhammad Iqbal*, karya Annemarie Schimmel. Annemarie penulis anggap sebagai orang yang sangat sesuai untuk dijadikan salah narasumber, mengingat yang bersangkutan merupakan pengagum dan pengkaji Muhammad Iqbal yang sangat kompeten.

Sumber sekunder merupakan referensi-referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema penelitian yang penulis lakukan, tetapi referensi tersebut dinilai mendukung dan memperkuat data dalam penelitian. Sumber sekunder tersebut meliputi: buku *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam, Asrar-i Khudi, Pesan dari Timur, Metafisika Persia*, yang kesemuanya itu merupakan karya Muhammad Iqbal.

Ada juga buku lain yang merupakan karya dengan titik fokus mengkaji pemikiran Muhammad Iqbal, yaitu buku *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*, karya Danusiri, buku *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, karya K.G. Saiyidain, buku *Sisi Manusiawi Iqbal*, karya Nurul Agustina dan *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi. Buku yang terakhir ini merupakan salah satu buku yang sangat disukai oleh Iqbal.

4. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu analisis ilmiah tentang pesan suatu komunikasi.³⁵ Analisis ini bertujuan untuk menemukan kesimpulan terhadap gagasan yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

- a) Langkah deskriptif
- b) Langkah interpretasi
- c) Langkah analisis
- d) Langkah mengambil kesimpulan.

Pada poin (a) sampai (c) bisa disebut dengan metode deskriptif-analitik, yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.³⁶ Melalui metode ini diharapkan akan bisa mengambil mutiara pemikiran Muhammad Iqbal tentang Pendidikan Islam dalam buku *Javid Namah* ini.

³⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 49

³⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

Di samping itu, penulis juga menggunakan beberapa metode, yaitu:

- 1) Metode Deskriptif-Analisis, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan data, menyusun serta menafsirkan data yang ada.³⁷ Dalam hal ini penulis menyajikan pemikiran Muhammad Iqbal, khususnya tentang pendidikan yang terkandung dalam buku *Javid Namah*. Setelah itu penulis mencoba menyaring pemikiran Iqbal yang khusus mengkaji tentang pendidikan Islam. Cara atau metode ini penulis lakukan untuk mengurangi subyektivitas penulis dalam kajian ini, karena dalam setiap kajian pasti ada unsur subyektivitas, meskipun sedikit.
- 2) Metode Komparasi, yaitu metode yang berusaha untuk mencapai kesimpulan dengan membandingkan apa yang akan dicoba untuk membuktikannya dengan sesuatu yang serupa. Pada konteks ini, penulis mencoba melakukan pengkajian terhadap karya-karya Iqbal yang lain. Dengan metode ini diharapkan mampu menemukan makna dari yang dimaksud Muhammad Iqbal.
- 3) Metode Deduksi, yaitu metode analisa dengan cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus secara rasional.³⁸
- 4) Metode Induksi, yaitu metode analisa yang mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan khusus menuju kepada pernyataan-

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 3

³⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 6

pernyataan umum.³⁹ Penulis menggunakan metode ini dengan tujuan agar bisa memberikan kesimpulan pada puisi-puisi Iqbal. Mengingat muatan makna yang berkelindan dalam puisi akan selalu membutuhkan pembahasan yang mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis berusaha memilah-milah setiap pembahasan dengan sistematika. Sistematika pembahasan dalam pendidikan ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan, dan membahas keseluruhan skripsi secara urut dan sistematis. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang akan dikembangkan dalam penulisan skripsi ini. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan, kerangka skripsi dan daftar pustaka.

Pada bab kedua, setelah membahas tentang pendahuluan, yang di dalamnya ada beberapa sub-bab, maka untuk memudahkan pemahaman terhadap materi skripsi ini, penulis membahas riwayat hidup Muhammad Iqbal, meliputi biografi, pendidikan dan corak pemikirannya, dan karya-karyanya. Pasalnya, pembahasan ini akan lebih mendalam apabila riwayat hidup

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 36

pengarang, karena dengan demikian akan diketahui alur perjalanan sekaligus corak dan latar belakang pemikirannya.

Pada bab ketiga, setelah penelitian terhadap riwayat Muhammad Iqbal dirasa cukup, penulis membahas tentang pendidikan dan pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal dalam buku *Javid Namah*. Melalui penelitian terhadap pandangan Muhammad Iqbal tentang pendidikan ini diharapkan akan bisa ditemukan pemikirannya yang bisa diterapkan dalam dunia Pendidikan Islam di Indonesia.

Pada bab keempat, penulis akan membahas tentang bagaimana implikasi dari konsep pendidikan Islam dalam buku *Javid Namah* tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah membahas tentang pandangan Muhammad Iqbal, baik tentang pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam, penulis mencoba menariknya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk dunia pendidikan Islam di Indonesia.

Dan, pada bab terakhir, bab kelima, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan atas seluruh pembahasan dalam skripsi ini, serta saran-saran. Pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dari skripsi yang sedang ditulis ini. Selain itu, penulis akan memberikan kritik penulis terhadap pemikiran Muhammad Iqbal. Hal ini penulis lakukan setelah melakukan penelitian tentangnya, yaitu dari bab pertama sampai bab keempat dalam skripsi ini. Tidak berhenti sampai di situ, penulis juga akan memberikan kritik kepada dunia pendidikan Islam di negara Indonesia dan juga kepada

pemerintah. Kritik ini merupakan hasil dari kegelisahan sekaligus harapan penulis terhadap pendidikan Islam di Indonesia: agar mampu memujudkan kesejahteraan untuk seluruh rakyat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul "*Konsep Pendidikan dalam Buku Javid Namah karya Muhammad Iqbal dan Implikasinya Terhadap PAF*" di atas, simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan dalam buku *Javid Namah* merupakan sebuah konsep pendidikan yang mencoba menggabungkan antara pembangunan fisik; termasuk di dalamnya adalah pembekalan wawasan yang luas kepada peserta didik, mengembangkan potensi intelektualitasnya dan juga membekalinya dengan pelbagai keterampilan pendukung; pembangunan *basic* spiritualitas yang tangguh pula. Dengan pembekalan spiritualitas ini maka akan bisa menjadi kontrol sekaligus landasannya dalam menjalani kehidupan ini. Formulasi pengembangan dua potensi manusia, yang terdapat dalam pribadi seluruh anak didik, niscaya membuat anak didik mampu melangkah dengan mantap dan mampu menjadikannya bermanfaat untuk semua. Sebagai penopang keberhasilan pendidikan anak didik, peran orang tua dan guru sangat penting. Apalagi saat ini lingkungan sekitar sangat berpotensi mengajak anak kepada hal-hal yang tidak baik dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan.
2. Adapun implikasi buku *Javid Namah* karya Muhammad Iqbal ini terhadap Pendidikan Agama Islam adalah mengajak anak didik untuk terus mengembangkan dirinya, atau dalam bahasa Muhammad Iqbal, untuk terus

berproses menuju kepada yang lebih baik lagi. Di samping itu, implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam adalah meyakinkan, baik kepada orang-tua, pendidik maupun anak didik, bahwa setiap manusia merupakan makhluk yang selalu berpotensi untuk berkembang dan aktif. Aktivitas inilah yang menjadi acuan dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki semua anak didik. Buku ini juga menjelaskan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan media sastra sangat mungkin untuk dilakukan. Peralpnya, dalam setiap karya sastra, termasuk buku ini, pasti menyimpan pesan-pesan kehidupan, entah secara pribadi dari penulisnya, masyarakat di mana penulis hidup atau bahkan bersumber dari fenomena yang berkembang. Semua pesan itu jika disampaikan kepada anak didik akan menjadikannya lebih peka dalam menanggapi setiap permasalahan atau dinamika. Akhirnya, implikasi sekaligus hasilnya terhadap Pendidikan Agama Islam adalah lahirnya generasi yang tidak hanya saleh secara spiritual, namun juga saleh secara sosial. Sebab, kehidupan manusia selalu berhubungan dengan manusia atau masyarakat di sekitarnya. Dengan saleh sosial dan saleh spiritual, manusia akan mampu berjalan di dunia ini dengan seimbang dan selaras: demi kemaslahatan manusia dan kehidupan.

B. Saran-saran

1. Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media sastra perlu ditingkatkan lagi. Mengingat selama ini

masih banyak anggapan kurang proporsional tentang karya sastra. Padahal, di dalam karya sastra banyak terdapat nilai-nilai kehidupan.

2. Berpikir kritis merupakan salah satu indikator bahwa pribadi tersebut selalu berpikir, sehingga pengembangan daya kritis pada anak didik kiranya perlu ditingkatkan.
3. Kepada semuanya, mari menjadikan baca-tulis budaya dan kebiasaan.

C. kata penutup

Alhamdulillah, demikianlah ungkapan yang dapat penulis wartakan. Ungkapan ini penulis anggap sudah mewakili semuanya, karena memang tidak ada lagi kata atau ungkapan yang mampu mewakili rasa syukur dan terima kasih penulis atas kebaikan Allah yang memberikan kehidupan kepada ruh penulis, sehingga masih bisa belajar bersama masa dan suasana. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Kanjeng Nabi Muhammad, sebagai teladan dan guru penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, meskipun demikian penulis menyadari akan banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik isi maupun sistematika penulisannya. Dan, bersama kenduri kata-kata ini penulis mengharapkan maaf atas semua khilaf yang telah penulis lakukan. Lebih dari itu, penulis mohon masukan dari semua sebagai referensi keilmuan untuk penulis: agar menjadi lebih baik dari sekarang, baik pola pikir maupun pola sikap.

Akhirnya, meskipun berjibun dengan kekurangan, penulis berharap hasil karya ini bisa bermanfaat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Juga makna-makna yang penulis usahakan untuk menjelaskannya, semoga bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan Islam. Semoga semua selalu dalam cintaNya dan selalu tenggelam dalamNya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi W.M., *Islam, Cakrawala Estetik dan Budaya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- _____, *Kembali ke Akar Kembali ke Sumber; Esei-esei Sastra Profetik dan Sufistik*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Abdul Munir Mulkhan, "Humanisasi Pendidikan Islam", *Jurnal Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Lakpesdam NU, 2001, 17-26.
- _____, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- _____, *Paradigma Intektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Abdul Wachid BS., *Sastra Pencerahan*, Yogyakarta: Saka, 2005.
- Abdul Wahhab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, penerjemah: Ahmad Rofi' Usman, Bandung: Pustaka, 1985.
- Ahmad Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- A. Muis, *Titian Jalan Demokrasi: Peranan Kebebasan Pers untuk Budaya Komunikasi Politik*, Jakarta: Kompas, 2000.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Busthomi A. Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ali Maksum dan Ali Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Postmodern*, Yogyakarta: IRCisoD, 2004.
- Anis Matta, *Mencari Pahlawan Indonesia*, Jakarta: The Tarbawi Center, 2004.
- Anton Bekker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1984.
- Asef Umar Fakhruddin, "Pendidikan Humanis-Transformatif: Kritik dan Upaya Rekonstruksi Terhadap Pendidikan Nasional", *Jurnal INSANIA*, P3M STAIN Purwokerto, 2005, 75.

- _____, "Peran Generasi Muda dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam", *Jurnal INSANIA, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, P3M STAIN Purwokerto, 2006, 211.
- A. Syafii Maarif, "Membebaskan Cendekiawan dari Perbudakan Intelektual", *Kedaulatan Rakyat*, 10 Januari 1988, 8.
- _____, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita Dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Avery, John dan Hasan Askari, *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim Humanis*, penerjemah: Arief Hoetoro, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- _____, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999.
- Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Danusiri, *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Darmaningtyas, dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Resolusi Press, 2004.
- Djohan Efendi, *Iqbal Pemikir Sosial dan Sajak-sajaknya*, Jakarta: Pantja Simpatik, 1986.
- E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- E. Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Fakhrudin Faiz, *Hermenutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2003.
- Gadamer, Hans-Georg, *Truth and Method (Kebenaran dan Metode)*, penerjemah: Ahmad Sahidah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dari Perspektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesiatara, 2003.

- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Pergerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Pendidikan Islam Klasik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, tt.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1995.
- Howard, Roy J., *Hermeneutika, Pengantar Teori-teori Pemahaman Kontemporer*, Jakarta, Nuansa, 1999.
- Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Quran Menurut Hassan Hanafi*, Bandung, Teraju, 2002.
- Ismail F. Alatas, *Renungan Pemuda Muslim di tengah Kemurungan*, Bandung: Teraju, 2005.
- Jabrohim, (ed), *Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- K.G. Saiyyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengena Pendidikan*, penerjemah: M.I. Soelaiman, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.
- Kattsof, Louis O., *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soeniargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Kuntowijoyo, *Menelan Cakrawala*, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1981.
- Kuswaedi Syafi'i, "Relasi Allah dan Manusia dalam Puisi-puisi Muhammad Iqbal", *Tesis*. Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Filsafat Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Lee, Robert D., *Mencari Islam Autentik: dari Nalar Puitis Iqbal hingga Nalar Kritis Arkoun*, penerjemah: Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2000.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Lukman S. Thahir, *Gagasan Islam Liberal Muhammad Iqbal*, Jakarta: Pedoman Ilma Jaya, 2002.

- Mandalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- M. Djarot Sensa, *Quranic Quotient; Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Quran*, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: IRCiSoD-UMG Press, 2004.
- Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Muhammad Iqbal, *Asrar-i Khudi*, penerjemah Bahrum Rangkuti, *Rahasia-rahasia Pribadi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Javid Namah; Ziarah Abadi*, penerjemah: Dewi Candraningrum, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000.
- _____, *Javid Namah; Kitab Keabadian*, alih bahasa Prancis: Eva Mayerovitch dan Mohammad Mokri, alih bahasa Indonesia: Mohamad Sadikin, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Mulyadhi Kartanegara, *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Peradaban Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1987.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Schimmel, Annemarie, *Sayap Jibril: Gagasan Religius Muhammad Iqbal*, penerjemah: Shohifullah, Yogyakarta: Lazuardi, 2003.

- Simogaki, Kazuo, *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hasan Hanafi*, penerjemah: M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula, Yogyakarta: LKiS, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Turfe, Tallal Ali, *Mukjizat Sabar: Terapi Meredam Gelisah Hati*, penerjemah: Asep Saifullah, Bandung: Mizania, 2006.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan pasal 2*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Zamroni, *Pendidikan untuk Demokrasi*; Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2001.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 3 Januari 2007

No. : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/20 /2006
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Asef Umar Fakhruhin
NIM. 02411122

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU *JAVID NAMA* KARYA MUHAMMAD IQBAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PAI (KAJIAN HERMENEUTIKA)

Dirubah menjadi : KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU *JAVID NAMA* KARYA MUHAMMAD IQBAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PAI (PENDEKATAN HERMENEUTIKA)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing

Kepada
Yth. Kepala Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Dengan hormat saya beritahukan bahwa skripsi yang berjudul:

KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU *JAVID NAMAH KARYA MUHAMMAD IQBAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PAI (KAJIAN HERMENEUTIKA)*

Untuk perubahan judul skripsi dapatlah kiranya Bapak memberi ijin bagi saya:

Nama : Asef Umar Fakhruddin
NIM : 0241 1122
Semester : Sembilan (IX)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kusumanegara No. 122 Yogyakarta

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan dosen pembimbing maka judul tersebut berubah menjadi:

KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU *JAVID NAMAH KARYA MUHAMMAD IQBAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PAI (PENDEKATAN HERMENEUTIKA)*

Atas perkenannya saya sampaikan terima kasih.

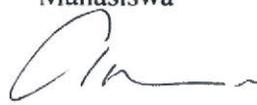
Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Desember 2006

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Mudowin, M. Ag.
NIP: 150285981

Mahasiswa


Asef Umar Fakhruddin
NIM: 0241 1122

Rijm 3/1206


**KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU *JAVID NAMAH*
KARYA MUHAMMAD IQBAL DAN IMPLIKASINYA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PENDEKATAN HERMENEUTIKA)**

A. Latar Belakang Masalah

- ✓ Dunia pendidikan Islam terus-menerus mengkritik pendidikan model lain sebagai “sekuler”, pada saat yang sama dunia pendidikan Islam tidak berdaya kecuali harus menjadikan kerangka teoritik dan filosofis pendidikan sekuler itu sebagai alasan pembenar berbagai pemikiran dan praktek pendidikan bagi pemeluk Islam. Studi Islam (*Islamic Studies*) dan pemikiran Islam pun bersikap kurang lebih serupa ketika menyatakan diri sebagai disiplin bebas dari intervensi pemikiran sekuler, pada saat yang sama juga tidak berdaya kecuali memakai tesis-tesis bahkan juga pola pemikiran yang dicap sekuler, helenis dan tidak Islami itu sendiri. Meskipun demikian, pendidikan Islam tidak dibenarkan menjadikan pendidikan dari Barat sebagai satu-satunya rujukan.
- ✓ Pendidikan dengan media sastra masih kurang mendapatkan perhatian serius dalam dunia pendidikan Islam.
- ✓ Kurangnya pemahaman tentang urgensi proses dalam dunia pendidikan Islam, termasuk juga dalam kehidupan. Padahal, melalui proses inilah manusia akan mampu menemukan siapa dirinya serta mampu melakukan perencanaan atau persiapan dalam menyambut masa depannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan menurut Muhammad Iqbal dalam *Javid Namah*?
2. Bagaimana implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pemikiran Muhammad Iqbal tentang pendidikan dalam buku *Javid Namah*
2. Mengidentifikasi bagaimana implikasinya dalam PAI

Dengan berbagai tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Dari segi teori pendidikan, penelitian ini diharapkan ikut berpartisipasi dalam memperkaya wacana tentang pendidikan, khususnya yang berasal dari ide-ide brilian para pemikir Islam, sekaligus memberikan kontribusi tentang konsep pendidikan, demi kemajuan pendidikan Islam.
2. Dari aspek terapan, semoga dapat digunakan sebagai referensi untuk dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang penulis kaji. Di antara penelitian tersebut adalah skripsi yang telah diselesaikan oleh saudari Cholisoah dengan judul "*Pemikiran Iqbal tentang Pendidikan Islam*". Skripsi ini mengkaji tentang keseluruhan pemikiran Iqbal tentang pendidikan Islam.

Tesis yang ditulis oleh Kuswaedi Syafi'ie dengan judul "*Relasi Allah dan Manusia dalam Puisi-puisi Muhammad Iqbal*". Tesis ini mengkaji tentang hubungan Allah dan Manusia dalam puisi-puisi Iqbal, khususnya yang terdapat dalam buku *Pesan dari Timur* dan *Asrar-i Khudi*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka penulis melakukan pengkajian dan penelitian terhadap konsep pendidikan menurut Muhammad Iqbal yang terangkum dalam salah satu karyanya, *Javid Namah*. Di samping itu, penulis juga mencoba mengkaji korelasi sekaligus bagaimana konsep dalam buku tersebut jika diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penelitian

- ✓ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelaahan atau penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Data penulis gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku ataupun jurnal.

- ✓ Secara umum, dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang filosofis, yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisa secara hati-hati terhadap penalaran-penalaran mengenai suatu masalah dan penyusunan secara sengaja serta sistematis suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan. Adapun dalam pendekatannya menggunakan pendekatan hermeneutika.
- ✓ Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, dengan mengacu kepada buku *Javid Namah*, sebagai sumber data primer (buku yang sedang penulis kaji) serta ditunjang dengan beberapa buku sebagai sumber sekundernya, di antaranya: *Sayap Jibril, Gagasan Religius Muhammad Iqbal*, karya Annemarie Schimmel. buku *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam, Asrar-i Khudi, Pesan dari Timur, Metafisika Persia*, yang kesemuanya itu merupakan karya Muhammad Iqbal. Ada juga buku lain yang merupakan karya dengan titik fokus mengkaji pemikiran Muhammad Iqbal, yaitu buku *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*, karya Danusiri, buku *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, karya K.G. Saiyidain, buku *Sisi Manusiawi Iqbal*, karya Nurul Agustina dan *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi. Buku yang terakhir ini merupakan salah satu buku yang sangat disukai oleh Iqbal.
- ✓ Metode analisa data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu analisi ilmiah tentang pesan suatu komunikasi. Analisis ini bertujuan untuk menemukan kesimpulan terhadap gagasan yang dimaksud. Adapun

- 2) Metode Komparasi, yaitu metode yang berusaha untuk mencapai kesimpulan dengan membandingkan apa yang akan dicoba untuk membuktikannya dengan sesuatu yang serupa. Pada konteks ini, penulis mencoba melakukan pengkajian terhadap karya-karya Iqbal yang lain. Dengan metode ini diharapkan mampu menemukan makna dari yang dimaksud Muhammad Iqbal.
- 3) Metode Deduksi, yaitu metode analisa dengan cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus secara rasional.
- 4) Metode Induksi, yaitu metode analisa yang mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan khusus menuju kepada pernyataan-pernyataan umum. Penulis menggunakan metode ini dengan tujuan agar bisa memberikan kesimpulan pada puisi-puisi Iqbal. Mengingat muatan makna yang berkelindan dalam puisi akan selalu membutuhkan pembahasan yang mendalam.

F. Hasil Penelitian

- ✓ Konsep pendidikan dalam buku *Javid Namah* merupakan sebuah konsep pendidikan yang mencoba menggabungkan antara pembangunan fisik; termasuk di dalamnya adalah pembekalan wawasan yang luas kepada peserta didik, mengembangkan potensi intelektualitasnya dan juga membekalinya dengan pelbagai keterampilan pendukung; pembangunan *basic* spiritualitas yang tangguh pula. Dengan pembekalan spiritualitas ini

maka akan bisa menjadi kontrol sekaligus landasannya dalam menjalani kehidupan ini. Formulasi pengembangan dua potensi manusia, yang terdapat dalam pribadi seluruh anak didik, niscaya membuat anak didik mampu melangkahakan kakinya dengan mantap dan mampu menjadikannya bermanfaat untuk semua. Sebagai penopang keberhasilan pendidikan anak didik, peran orang tua dan guru sangat penting. Apalagi saat ini lingkungan sekitar sangat berpotensi mengajak anak kepada hal-hal yang tidak baik dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan.

- ✓ Adapun implikasi buku *Javid Namah* karya Muhammad Iqbal ini terhadap Pendidikan Agama Islam adalah mengajak anak didik untuk terus mengembangkan dirinya, atau dalam bahasa Muhammad Iqbal, untuk terus berproses menuju kepada yang lebih baik lagi. Di samping itu, implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam adalah meyakinkan, baik kepada orang-tua, pendidik maupun anak didik, bahwa setiap manusia merupakan makhluk yang selalu berpotensi untuk berkembang dan aktif. Aktivitas inilah yang menjadi acuan dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki semua anak didik. Buku ini juga menjelaskan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan media sastra sangat mungkin untuk dilakukan. Pasalnya, dalam setiap karya sastra, termasuk buku ini, pasti menyimpan pesan-pesan kehidupan, entah secara pribadi dari penulisnya, masyarakat di mana penulis hidup atau bahkan bersumber dari fenomena yang berkembang. Semua pesan itu jika disampaikan kepada anak didik akan menjadikannya lebih peka dalam menanggapi setiap

permasalahan atau dinamika. Akhirnya, implikasi sekaligus hasilnya terhadap Pendidikan Agama Islam adalah lahirnya generasi yang tidak hanya saleh secara spiritual, namun juga saleh secara sosial. Sebab, kehidupan manusia selalu berhubungan dengan manusia atau masyarakat di sekitarnya. Dengan saleh sosial dan saleh spiritual, manusia akan mampu berjalan di dunia ini dengan seimbang dan selaras: demi kemaslahatan manusia dan kehidupan.

BIODATA PENULIS

Nama : Asef Umar Fakhruddin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
TTL : Lamongan, 23 April 1983
Alamat : Jl. Kusumanegara No. 122 Yogyakarta
Agama : Islam
No. SIM : 830415480336
Status : a. Belum menikah
 : b. Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
 Kalijaga Yogyakarta

No. Hp. : 0815 7878 8358
Email : an_arfana@yahoo.com
 arfana_mevlana@telkom.net

Nama Ayah : Asmin
Nama Ibu : Sufaiyah
Pekerjaan Orang Tua : Tani
Alamat : Banjarmadu Karanggeneng Lamongan Jawa Timur

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Forum Lingkar Pena Yogyakarta (2004-sekarang)
- Anggota Komunitas Pembaca Jogja (2005-sekarang)
- Direktur Komunitas Ulul Albab Yogyakarta (2004-sekarang)
- Koordinator Forum Ruang Bening Yogyakarta (2006-sekarang)

Beberapa Karya Tulis:

- Resensi Buku, dimuat di Harian Seputar Indonesia, tanggal 15 Januari 2006 dengan judul "Membaca Diri dengan Menulis"
- Resensi Buku, dimuat di Harian Seputar Indonesia, tanggal 9 April 2006 dengan judul "Kisah Sukses dari Simpang Jalan"
- Resensi, dimuat di Harian Kedaulatan Rakyat, tanggal 8 Oktober 2006 dengan judul "Ajaran Cinta Nabi Muhammad SAW"
- Cerpen Anak, dimuat di Majalah Anak, Cerdas, edisi 01/ Th. I/ 2005 dengan judul "Duri Ikan"
- Cerpen Anak, dimuat di Majalah Anak, Cerdas, edisi 02/ Th. I/ 2005 dengan judul "Berbakti Kepada Orang Tua"
- Artikel, dimuat di Jurnal INSANIA, Vol. 10, No. 1, Januari –April 2005, hal. 61-78, dengan "Pendidikan Humanis-Transformatif: Kritik dan Upaya Rekonstruksi terhadap Pendidikan Nasional"

- Artikel, dimuat di Jurnal INSANIA, Vol. 11, No. 2, Mei-Agustus 2006, hal. 210-225, dengan judul “Peran Pemuda dalam Keberlangsungan Pendidikan”
- Artikel, dimuat di Koran Merapi tanggal 14 September 2006 dengan judul “Pemuda dan Keberlangsungan Kemerdekaan”

Beberapa Prestasi

- Juara II Lomba Essai se-DIY yang diadakan oleh Takmir Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004
- Juara III Lomba Essai se-DIY yang diadakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Nitikan, Yogyakarta, tahun 2005
- Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah se-DIY yang diadakan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006

Yogyakarta, 5 Januari 2007



Asef Umar Fakhruddin

